

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Hasil pemilihan sampel pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2015 diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan, Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank umum syariah yang terdapat di website masing-masing bank syariah tahun 2012-2015	11
Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2012-2015	(2)
Perusahaan terpilih sebagai sampel	9
Tahun pengamatan	4
Jumlah observasi total periode penelitian (9 x 4)	36

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ISR	36	0,750	0,789	0,767	0,014
UDKS	36	2	5	3,390	0,871
PROFIT	36	0,001	0,290	0,102	0,077
UDPS	36	2	3	2,250	0,439

Sumber: Hasil olah data.

Tabel 4.2 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki rata-rata sebesar 0,767 dengan standar deviasi 0,014. Ukuran dewan komisaris syariah (UDKS) memiliki rata-rata sebesar 3,390 dengan standar deviasi 0,871. Profitabilitas (PROFIT) memiliki rata-rata sebesar 0,102 dengan standar deviasi 0,077. Ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) memiliki rata-rata sebesar 2,250 dengan standar deviasi 0,439.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/blue*).

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,534	0,938	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar $0,938 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 4.4 berikut.

TABEL 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	2,233	1,650	2,350	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 2,233 berada pada daerah $dU < DW \text{ test} < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

3. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
UDKS	0,544	1,837	Non multikolinearitas
PROFIT	0,725	1,379	Non multikolinearitas
UDPS	0,571	1,751	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data.

Tabel 4.5 memperlihatkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor*

(VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
abse	UDKS	0,090	Non heteroskedastisitas
	PROFIT	0,061	Non heteroskedastisitas
	UDPS	0,571	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data.

Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut dari residual (abse). Hal ini terlihat dari nilai sig. $t > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris syariah (UDKS), profitabilitas (PROFIT), dan ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Ringkasan hasil pengujian regresi linier berganda dengan disajikan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7.
Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Sig	Keterangan
Konstanta	0,720	0,000	
UDKS	0,006	0,010	Signifikan
PROFIT	0,053	0,021	Signifikan
UDPS	0,009	0,043	Signifikan
Adj R-sq	0,621		
F-stat	20,138		
Sig	0,000		

Sumber: Hasil olah data.

Hasil uji regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISR = 0,720 + 0,006 \text{ UDKS} + 0,053 \text{ PROFIT} + 0,009 \text{ UDPS} + e$$

1. Uji signifikansi parameter individual (Uji stastistik t)

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel ukuran dewan komisaris syariah (UDKS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,010 < \alpha$ (0,05), berarti ukuran dewan komisaris syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hipotesis pertama (H₁) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel profitabilitas (PROFIT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,053 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,021 < \alpha$ (0,05), berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hipotesis kedua (H₂) diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,009 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,043 < \alpha$ (0,05), berarti ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hipotesis ketiga (H_3) diterima.

2. Uji signifikansi nilai F (F-test)

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai sig. F (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel ukuran komisaris syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting*.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,621 menunjukkan bahwa 62,1% variasi *Islamic Social Reporting* perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel variabel-variabel ukuran komisaris syariah, profitabilitas, dan ukuran dewan pengawas syariah, sedang sisanya sebesar 37,9% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan

Islamic Social Reporting. Semakin banyak dewan komisaris yang terdapat di perusahaan, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO (manajemen puncak) dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) serta Veronica dan Sumin (2009) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Demikian juga dengan penelitian Khoirudin (2013) menemukan juga bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ISR.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Anggraini, 2006). Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola manajemennya, karena itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori agensi, maka perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara luas. semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka

semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Othman *et al.* (2009) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan kinerja sosial yang diprosikan dengan *Islamic Social Responsibility* (ISR). Demikian juga dengan penelitian Widiawati dan Raharja (2012) yang juga menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap ISR berpengaruh positif dan signifikan. Namun berbeda penelitian Wijaya (2012) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas informasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dewan pengawas syariah mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, kepatuhan dengan prinsip syariah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan, sehingga posisi DPS dapat menjadi penentu pengungkapan tanggungjawab social perbankan syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ningrum *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*. Demikian juga dengan penelitian Farook dan Lanis (2005) yang juga menemukan bahwa *Islamic Governance* (sebagai proksi *corporate governance* di bank Islam) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun berbeda dengan penelitian

Khoirudin (2013) yang tidak menemukan pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan ISR dalam perbankan Syariah di Indonesia.